

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006).

Sebagai salah satu bagian dari IPA, fisika memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan IPA, teknologi dan konsep hidup harmonis dengan alam. Oleh karena itu, pembelajaran fisika di sekolah harus benar-benar dikelola dengan baik dan harus mendapatkan perhatian yang lebih agar dapat menjadi landasan yang kuat dari pengembangan dan penguasaan IPA, teknologi dan konsep hidup harmonis dengan alam tersebut.

Mengacu pada pernyataan diatas dan kenyataan dilapangan yang penulis temui hasilnya sangat bertolak belakang dengan yang diharapkan. Kenyataannya banyak kalangan pelajar yang menganggap belajar fisika adalah aktivitas yang tidak menyenangkan, hal ini disebabkan karena ketika ditanyakan kepada siswa mengapa tidak senang belajar fisika umumnya menjawab karena fisika sangat sulit dipahami. Mengapa siswa bisa beranggapan bahwa fisika sulit dipahami?,

menurut mereka adalah karena dalam pelajaran fisika sangat banyak hal abstrak yang harus dipahami, banyak rumus yang harus dihapal dan lain-lain. Dan banyak siswa yang tidak memahami apa tujuan dari pembelajaran fisika yang diterimanya disekolah karena banyak siswa yang tidak bisa menemukan sendiri aplikasi fisika di kehidupan nyatanya sehari-hari.

Melihat kenyataan di lapangan dan, dari hasil observasi yang penulis lakukan ketika melakukan studi pendahuluan di salah satu SMPN di kota Bandung, nilai harian pelajaran Fisika pada sampel penelitian belum memuaskan (belum tuntas) yaitu sebesar 5,25, hal ini dikarenakan pembelajaran fisika di sekolah masih bersifat monoton dan penyampaian informasi selama pembelajaran masih di dominasi oleh guru (*teacher sentered*), dan penerapan konsep yang diberikan “kurang dikenal” oleh siswa, sehingga konsep yang dipahami siswa sangat tidak jelas serta tidak berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari, akibatnya siswa kesulitan untuk menguasai dan menerapkan konsep yang diberikan. Dari hasil observasi tersebut penulis dapat menarik suatu pemikiran bahwa siswa tidak dapat mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, oleh karena itu diperlukan suatu pendekatan yang dapat menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah pendekatan kontekstual berbasis inkuiri. Pendekatan kontekstual berbasis inkuiri dapat dijadikan alternatif strategi belajar yang bisa memberi solusi dari masalah diatas. Melalui pendekatan kontekstual berbasis inkuiri. Siswa belajar melalui mengalami, bukan menghapal

dan siswa di harapkan bisa menemukan sendiri apa yang di pelajarinya melalui penyelidikan dari apa yang dialaminya itu.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching and learning*–CTL) merupakan salah satu pendekatan yang menitikberatkan pembelajaran pada siswa. Dalam pendekatan kontekstual siswa didorong untuk beraktifitas mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Sedangkan inkuiri menuntut siswa untuk bisa menemukan sendiri pemecahan masalah dari apa yang dialaminya. Sehingga belajar dalam konteks kontekstual berbasis inkuiri siswa bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses pengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitifnya saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor.

Dari uraian diatas maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbasis Inkuiri Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa SMP”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah pendekatan kontekstual berbasis inkuiri berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pokok bahasan getaran dan gelombang?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh, pengaruh yang dimaksud dilihat dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan CTL berbasis Inkuiri, tanpa melihat hubungan fungsionalnya. Hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini mencakup tiga ranah sesuai dengan Taksonomi Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar pada ranah kognitif yang diukur meliputi aspek hapalan (C_1), pemahaman (C_2), peneran atau aplikasi (C_3). pengumpulan data untuk ranah kognitif ini dilakukan melalui tes tertulis, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Dan dilihat apakah ada pengaruh setelah diterapkan pendekatan kontekstual berbasis inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh ini dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah di terapkan pendekatan kontekstual berbasis inkuiri. Dan di hitung besarnya gain ternormalisasi dari masing-masing seri.

Variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel bebas : Pendekatan kontekstual berbasis inkuiri

Variabel terikat : Hasil belajar siswa

D. Defenisi Operasional

Untuk lebih memahami penelitian ini sehingga tidak terjadi salah tafsir maka beberapa defenisi operasinal masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- hasil belajar siswa adalah Hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar-mengajar. Hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif

dan psikomotor. Aspek kognitif di ukur dengan tes hasil belajar sedangkan aspek afektif dan psikomotor diukur dengan format observasi afektif dan psikomotor yang dilakukan oleh observer.

- Pendekatan kontekstual berbasis inkuiri merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran berbasis inkuiri dapat pula didefinisikan sebagai pencarian kebenaran, informasi atau pengetahuan. Dan Inkuiri dapat pula diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang bertumpu pada pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai petunjuk untuk mengarah kepada penarikan suatu kesimpulan (Amien,1987). Pendekatan kontekstual berbasis inkuiri ini diukur keterlaksanaannya melalui Observasi keterlaksanaan pendekatan yang di lakukan oleh observer.

Tahapan inkuiri yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahapan inkuiri terbimbing menurut Karli dan Yuliaritainingsih (2003:112-113):

- 1) Tahap pertama adalah penyajian masalah
- 2) Tahap kedua adalah pengumpulan dan verifikasi data
- 3) Tahap ketiga adalah eksperimen.
- 4) Tahap keempat adalah mengorganisir data dan merumuskan penjelasan.
- 5) Tahap kelima adalah mengadakan analisa tentang proses inkuiri.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar Fisika siswa SMP setelah menerima pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis Inkuiri dengan sebelum memperoleh pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbasis inkuiri yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada pokok bahasan getaran dan gelombang.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam merencanakan pembelajaran fisika.
- b. Sebagai informasi penting tentang penggunaan pendekatan kontekstual berbasis Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- a. Membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran fisika dengan pendekatan kontekstual berbasis inkuiri.
- b. Sebagai data empiris tentang kontekstual berbasis Inkuiri yang diterapkan di SMP.

G. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh penerapan suatu prosedur pembelajaran, maka penelitian yang digunakan adalah

Quasi eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design* (Suryabrata. S (2004:117). Sebelum penerapan prosedur pembelajaran, penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi kemampuan siswa dari kelas eksperimen tersebut. Sebelum dilakukan *treatment*, pada tiap seri diawali dengan pre-test dan setelah selesai dilaksanakan pos-test, sehingga diperoleh skor gain. Skor gain yang diperoleh kemudian dianalisis peningkatannya, dan untuk melihat keefektivitasan pembelajaran, dianalisis dari nilai rata-rata skor gain ternormalisasi.

H. Populasi dan Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Berdasarkan rekomendasi dari guru mata pelajaran fisika di sekolah yang bersangkutan, maka sampel penelitian yang digunakan adalah kelas VIII-G dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang di salah satu SMP Negeri di Bandung semester genap tahun ajaran 2008/2009.